

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat bahan pertimbangan yaitu beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Ikenna Elias Asogwa (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari tata kelola perusahaan terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada sektor perbankan yang terdaftar di Nigeria. Variabel yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pemegang saham, kepemilikan manajerial, *blockholders*, dan direktur independen pada perusahaan. Sampel penelitian dikumpulkan dari sepuluh bank yang terdaftar di Nigeria pada periode 2010 - 2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hak pemegang saham dan persentase direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Namun, kepemilikan manajerial dan *blockholders* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Beberapa persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan terkait dengan *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang diteliti adalah kepemilikan manajerial dan *blockholders*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah pemegang saham, kepemilikan manajerial, dan *blockholders*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blockholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah sepuluh bank di Nigeria. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010 – 2015. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016.

2. Ivica Pervan dan Marijana Bartulović (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktek pelaporan keuangan Bank menggunakan *internet financial reporting* (IFR) dan mengetahui tingkat kecenderungan pelaporan keuangan melalui internet terhadap dua puluh tujuh bank yang ada di Kroasia selama periode 2010 - 2014. Variabel yang digunakan digunakan pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel

independen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kecukupan modal dan kepemilikan asing. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang berada di Republik Kroasia pada periode 2010 - 2014. Teknik analisis data menggunakan analisis panel dinamis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Profitabilitas dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan kecukupan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran bank, profitabilitas, kecukupan modal dan kepemilikan asing. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah laporan keuangan bank yang berada di Republik Kroasia. Sedangkan penelitian ini mengambil

sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2010 - 2014. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan periode 2016.
- d. Teknik penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis panel dinamis. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

3. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel dependen dan profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode laporan keuangan 2013 - 2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.

- b. Variabel independen yang digunakan terkait dengan profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris independen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda.
- d. Sampel pada penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
 - b. Tahun penelitian sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015. Sedangkan pada penelitian ini, sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
4. Jesus P. Briones dan Doring P. Cabrera (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengungkapan laporan keuangan melalui internet pada bank yang berada di Filipina. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian adalah tipe bank dan ukuran aset. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan

dua puluh lima bank komersial dan tiga puluh sembilan bank simpan pinjam yang berada di Filipina berdasarkan total aset per Maret 2012 yang diterbitkan di situs Bangkok Central ng Pilipinas. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil pada penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tipe bank dan ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hal itu menunjukkan bahwa dua variabel independen tersebut merupakan faktor penentu tingkat IFR pada bank menjadi lebih tinggi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah tipe bank dan ukuran aset. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dua puluh lima bank komersial dan tiga puluh sembilan bank simpan pinjam yang berada di Filipina berdasarkan total aset per Maret 2012 yang diterbitkan di situs Bangkok Central Pilipina. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
- c. Teknik penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

5. M.Riduan Abdillah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan resiko perusahaan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan resiko perusahaan yang diproksikan dengan *leverage*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan resiko perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Beberapa persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan *leverage*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah pertumbuhan perusahaan dan resiko perusahaan yang diproksikan dengan *leverage*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris

independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.

- b. Pada penelitian terdahulu, periode sampel yang digunakan adalah tahun 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

6. Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah lima puluh tiga perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang digunakan pada penelitian adalah tahun 2012 - 2013 karena sektor properti di Indonesia pada tahun tersebut sedang bertumbuh cepat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR).
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan profitabilitas.
- c. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah lima puluh tiga perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016.

7. Ali Saleh Alarussi dan Dhiaa Shamkhi (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan dan komite dewan perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah *internet financial reporting* (IFR). Variabel independennya adalah *Internationality*, *leverage*, *foreign shareholder*, teknologi, umur perusahaan, jumlah pemegang saham, status *listing*, ketua direksi, ketua komite

audit dan komite nominasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada seratus sembilan puluh empat situs *web* perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi, umur perusahaan, jumlah pemegang saham, status *listing*, dan komite nominasi berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan *Internationality*, *leverage*, *foreign shareholder*, ketua direksi, dan ketua komite audit dan komite nominasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan meliputi *foreign shareholder* dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *Internationality*, *leverage*, *foreign shareholder*, teknologi, umur perusahaan, jumlah pemegang saham, status *listing*, ketua direksi, dan ketua komite audit dan komite nominasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seratus sembilan puluh empat situs *web* perusahaan yang terdaftar di Malaysia, sedangkan pada

penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Ehab K. A. Mohamed dan Mohamed A. K. Basuony (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor penentu yang berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Bahrain dan Qatar. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel dependennya dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe industri dan tipe audit. Sampel pada penelitian ini adalah tujuh puluh sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Qatar dan Bursa Efek Bahrain periode 2011. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan variabel lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas dan *leverage*.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe industri dan tipe audit. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan

manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tujuh puluh sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Qatar dan Bursa Efek Bahrain. Sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2016.
- d. Teknik penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

9. M.Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan aktivitas dewan komisaris. Sampel penelitian ini adalah seratus dua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap *internet financial reporting* (IFR), sedangkan dewan komisaris independen dan aktifitas

dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan dewan komisaris independen.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan aktivitas dewan komisaris. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blockholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, periode sampel yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada periode 2016.

10. M.Riduan Abdillah (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholders*, dan kinerja keuangan, yang diukur melalui penjumlahan *return on assets*, *return on equity*, dan *return on sales* terhadap pengungkapan *internet*

financial reporting (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependennya adalah *internet financial reporting* (IFR). Variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholders*, dan kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada seratus dua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholders*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholders* dan kinerja keuangan. Sedangkan pada

penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.

- b. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada periode 2016.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol.

11. M.Riduan Abdillah (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah ada pengaruh antara efektivitas komite audit yang diproksikan melalui jumlah komite audit, rapat komite audit dan keahlian keuangan komite audit terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen pada penelitian ini adalah jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit dan keahlian keuangan anggota komite audit. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada seratus dua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sebaliknya, rapat komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit dan keahlian keuangan anggota komite audit. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada 2016.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol.

12. Mya Dewi Trisnawati dan Komarudin Achmad (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetisi politik, rasio pembayaran utang, ukuran pemerintah daerah, kekayaan pemerintahan daerah, tipe pemerintahan daerah, dan opini audit terhadap publikasi laporan

keuangan melalui internet atau *internet financial reporting* (IFR). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan melalui internet sebagai variabel dependennya dan variabel independennya adalah kompetisi politik, ukuran pemerintah daerah, rasio pembayaran utang (*leverage*), kekayaan pemerintahan daerah, tipe pemerintahan daerah, dan opini audit. Sampel pada penelitian ini adalah dua ratus sepuluh Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah kompetisi politik, rasio pembayaran utang, ukuran pemerintah daerah dan kekayaan pemerintahan daerah berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan tipe pemerintahan daerah dan opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kompetisi politik, ukuran pemerintah daerah, rasio pembayaran utang (*leverage*), kekayaan pemerintahan daerah, tipe pemerintahan daerah, dan opini audit. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dua ratus sepuluh Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016.
- c. Teknik penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

13. Munther Talal Momany dan Rekha Pillai (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan di Uni Emirat Arab (UEA) yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Variabel yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan *earning per share*, *quick ratio*, liabilitas yang diproksikan dengan liabilitas dan *debt to total assets*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan saham yang diproksikan dengan kepemilikan *shareholder* lebih dari 10 persen dan kepemilikan *shareholder* lebih dari 5 persen, tipe audit, dan dividend payment. Sampel penelitian adalah enam puluh lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) pada periode 2010. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah

analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan *shareholder* lebih dari 5 persen, tipe audit, *earning per share*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *debt to total asset* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Namun, *return on assets*, *quick ratio*, liabilitas, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan *shareholder* lebih dari 10 persen, dan *dividend payment* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Beberapa persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, *leverage*, dan *blockholder*.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, *quick ratio*, liabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan saham, tipe audit dan *dividend payment*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan berjumlah enam puluh lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Sedangkan

pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016.
- d. Teknik yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik, sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

14. Mohammed Hossain, Mohmood Ahmed Momin, dan Shirely Leo (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan yang diungkapkan secara sukarela di internet oleh negara berkembang seperti Qatar. Variabel yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas struktur, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan. Sampel penelitian adalah empat puluh dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Qatar pada periode 2009. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas struktur, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Namun, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Beberapa persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan terkait dengan *internet financial reporting* (IFR).
- b. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, kompleksitas struktur, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan empat puluh dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Qatar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016.

15. Asmah Aziz, Nur N. M. Ariffin, dan Intan S. Mohamed (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan di Malaysia. Variabel yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel

dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah penjualan dan persentase *float shares*. Sampel penelitian adalah seratus tujuh puluh lima perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan persentase *float shares* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan terkait dengan *internet financial reporting* (IFR).

- a. Variabel dependen yang digunakan terkait dengan *internet financial reporting* (IFR).
- b. Teknik yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi berganda

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah penjualan dan persentase *float shares*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *blokholders*, ukuran perusahaan, tipe audit, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan seratus tujuh puluh lima perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

2.2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* (Scott, 2009). Teori keagenan memiliki tiga macam hubungan keagenan yaitu, hubungan keagenan antara manajer dan pemilik saham, antara manajer dan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mana antara pemegang saham dan manajemen memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu terjadinya asimetri informasi. Atas dasar hal tersebut, munculah biaya agensi (*agency cost*) sebagai biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja agen. Biaya agensi dikeluarkan prinsipal untuk menjamin manajer agar dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan tersebut salah satunya timbul karena adanya kelebihan arus kas. Manajemen akan memilih untuk menginvestasikan kelebihan dana tersebut dengan risiko yang lebih rendah, sedangkan pemegang saham menyukai investasi yang berisiko tinggi dengan pengembalian yang tinggi pula.

Dengan menyejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen, maka manajer tidak akan bertindak mementingkan kesejahteraan diri sendiri melainkan untuk kepentingan perusahaan. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi karena manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

2.2.2 Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Scott, 2009). Memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dilakukan karena adanya asimetri informasi. Biasanya, asimetri informasi terjadi antara manajer perusahaan dan pihak luar yang mendorong manajemen perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan. Manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan akan menyampaikan informasi tersebut dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan tahunan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan baik.

Teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi bahwa perusahaan dengan kualitas yang lebih baik akan mengirimkan sinyal dengan menggunakan internet untuk melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan termasuk investor, kreditor dan pemerintah akan dapat dengan

mudah dan cepat mendapatkan sinyal jika informasi keuangan dan nonkeuangan tersebut diungkapkan melalui internet.

2.2.3 Pengungkapan laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan pada suatu perusahaan (Sofyan, 2015). Posisi keuangan tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang baik akan memudahkan investor untuk membaca dan memahami isinya. Semakin mudah investor memahami, semakin cepat investor dapat melakukan keputusan investasi. Namun, bila laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang memadai maka sebagian investor menilai laporan keuangan tersebut berisiko (Reskino dan Nova, 2016).

Pengungkapan laporan keuangan adalah mengkomunikasikan posisi keuangan pada suatu perusahaan. Pengungkapan harus dilakukan dengan wajar dan tidak ada yang disembunyikan karena tujuan dari pengungkapan adalah untuk memberikan informasi, untuk memenuhi kebutuhan khusus dan untuk melindungi. Pengungkapan laporan keuangan terdiri dari pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas kemauan dari perusahaan itu sendiri dan diluar dari apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau otoritas jasa keuangan. Sedangkan pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang bersifat wajib dan diatur dalam hukum.

2.2.4 *Internet financial reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting adalah pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui *website* pribadi perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan format PDF, HTML, XBRL, audio atau video untuk mempublikasikan informasi keuangannya di *website*. Penggunaan internet untuk melaporkan informasi keuangan banyak memiliki keunggulan. Keunggulan *internet financial reporting* lebih hemat biaya, lebih mudah dan memiliki akses yang lebih luas. Dengan dipublikasikannya informasi perusahaan melalui *website*, maka memudahkan para investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Luciana dan Sasongko menyatakan bahwa pengungkapan *internet financial reporting* dapat diukur melalui indeks IFR yang terdiri atas isi laporan keuangan, ketepatan waktu, penggunaan teknologi dan dukungan pengguna (Luciana dan Sasongko, 2009). Indeks IFR diukur dengan menggunakan skala *dummy*. Ada dua penilaian dalam pengukuran ini yaitu, skor satu untuk jawaban ya dan skor nol untuk jawaban tidak. Dibawah ini adalah rincian yang termasuk dalam bagian indeks IFR, yaitu:

1. Isi laporan keuangan (*content*)

Penilaian kriteria konten sebesar 40 persen. Komponen dari konten terdiri atas data historis laporan keuangan, informasi keuangan, informasi keuangan lainnya, dan bahasa. Informasi keuangan dan informasi keuangan lainnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, *financial highlight*, laporan pimpinan, laporan auditor, informasi pemegang saham,

informasi perusahaan, dewan direktur dan dewan komisaris, kontak dan hubungan langsung dengan investor, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Ketepatan waktu

Kriteria penilaian ketepatan waktu sebesar 20 persen. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru dan belum diaudit, harga saham, pernyataan visi perusahaan.

3. Penggunaan teknologi

Penilaian kriteria ini sebesar 20 persen. Komponen yang diperlukan adalah *download plug-in, online feedback and support*, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, dan fitur canggih (XBRL).

4. Dukungan pengguna (*user support*)

Kriteria penilaian pada dukungan pengguna sebesar 20 persen. Komponen yang dukungan pengguna terdiri atas *help* dan *frequently asked question*, link ke halaman utama, link ke atas, peta situs, situs pencari, konsistensi desain halaman *website*, banyaknya “klik” untuk mendapatkan informasi keuangan.

2.2.5 Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang bukan bagian dari manajemen dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30 persen dari jumlah seluruh anggota

komisaris (Muhamad, 2006). Tanggung jawab dewan komisaris independen adalah untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut *good corporate governance* pada perusahaan. Untuk menerapkan prinsip tersebut, maka dewan komisaris harus memastikan bahwa:

- a. Perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif
- b. Perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer profesional.
- c. Perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang baik.
- d. Perusahaan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai yang telah diterapkan perusahaan dalam menjalankan informasinya.
- e. Resiko dan potensi krisis dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
- f. Prinsip dan praktek tata kelola perusahaan diterapkan dan dipatuhi dengan baik oleh seluruh anggota dalam perusahaan.

Dengan mendorong tata kelola yang baik, diharapkan dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasihat kepada direksi secara efektif dan dapat menambah nilai perusahaan. Selain itu, tugas dewan komisaris adalah :

- a. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
- b. Memperlakukan pemegang saham minoritas dan *skateholder* dengan adil.
- c. Mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.

Dalam menjalankan tugasnya, komisaris independen diberikan wewenang untuk mengetuai komite audit dan komite nominasi serta berhak menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lain berdasarkan

pertimbangan yang rasional dan kehati-hatian. Dewan komisaris dihitung dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

2.2.6 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah manajer yang memiliki saham pada perusahaan (Bodie, Alex dan Alan, 2012). Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Mya dan Komarudin, 2014). Manajer yang sekaligus memiliki saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka manajer akan berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan daripada untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut dapat menurunkan biaya agensi yang dilakukan oleh para pemegang saham karena manajemen mampu menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh manajer yang telah berafiliasi dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar.

2.2.7 Blockholders

Blockholders adalah investor yang persentase kepemilikan saham pada perusahaan sebesar 1 - 5 persen (Bodie, Alex dan Alan, 2012). Posisi kepemilikan *blockholders* berpengaruh signifikan dalam saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan *blockholders*, maka semakin berpengaruh signifikan *blockholders* atas pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan *blockholders* akan berpengaruh pada pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak *blockholders* akan menjadi tekanan bagi pihak manajer untuk menjaga kinerja mereka dalam perusahaan. Agar pengawasan tersebut mudah dilakukan maka manajemen yang memiliki kinerja baik akan menjaga stabilitas kinerja mereka dengan melakukan pengungkapan dan disebarluaskan dengan internet. *Blockholders* dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh *blockholders* pada akhir tahun dengan total saham yang beredar.

2.2.8 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam pengungkapan perusahaan karena dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reskino dan Nova, 2016). Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, dan kapitalis pasar (Brigham dan Houston, 2010). Semakin besar total aset, total penjualan, dan total kapitalis pasar maka semakin besar juga perusahaan tersebut. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Semakin besar

kapitalisasi pasar maka semakin besar perusahaan dikenal. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan total aset. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar. Cara menghitung ukuran perusahaan dengan log total aset perusahaan.

2.2.9 Tipe audit

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit (IAPI, 2011). Selain itu, audit juga dapat mengurangi biaya agensi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut bisa terjadi karena auditor yang memiliki banyak klien akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi. Variabel ini diukur menggunakan reputasi auditor yang terdaftar di OJK dengan memberi peringkat pada auditor berdasarkan pada jumlah klien yang diaudit seperti yang telah dilakukan Nasirwan (1999) dan Luciana (2004).

Kategori peringkat auditor menggunakan asumsi seperti pemeringkatan *underwriter* dengan ukuran Johnson-Miller (JM). Pemeringkatan dilakukan dengan membagi jumlah auditor menjadi tiga peringkat dimana skala tiga untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai reputasi paling tinggi, skala satu untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai reputasi paling rendah (Luciana S. Almilia, 2004).

2.2.10 *Leverage*

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset dan modal perusahaan (Sofyan, 2015). Dengan perhitungan rasio *leverage*, manajemen dapat melihat kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi (Mya dan Komarudin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur adalah dengan melakukan transparansi melalui pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan akan lebih mudah diakses melalui internet. Cara menghitung rasio *leverage* adalah dengan membandingkan jumlah utang dengan total modal atau total aset.

Jenis *leverage* ada 3 macam yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage*. Penjelasan mengenai jenis-jenis *leverage* tersebut sebagai berikut :

a. *Operating leverage*

Leverage ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasionalnya. *Operating leverage* timbul karena adanya beban-beban tetap yang ditanggung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Brigham dan Houston, 2011:160).

b. *Financial leverage*

Leverage ini berguna untuk mengetahui penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya. *Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap dan harus dikeluarkan oleh perusahaan.

c. *Combination leverage*

Leverage ini adalah pengaruh dari perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak. *Combination leverage* timbul apabila perusahaan memiliki *operating leverage* dan *financial leverage* dalam bisnisnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan pemegang saham biasa (Agus, 2008:267).

2.2.11 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2015). Profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio, yaitu *profit margin* yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dan penjualan, *return on assets* yang menggambarkan perputaran aktiva dimana diukur dengan membandingkan penjualan bersih dan total aktiva, *return on equity* yang menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, *basic earning power* yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dimana diukur

dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak, *earning per share* yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan laba bagian saham bersangkutan dan jumlah saham, dan lainnya.

Profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Sri dan Anis, 2007). Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik banyak dicari oleh para investor untuk menanamkan modal. Penanaman modal yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet karena investor dapat melihat kinerja manajemen lebih mudah. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Cara menghitung profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

2.2.12 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*.

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena semakin kompeten dewan komisaris independen, maka semakin mengurangi kecurangan dalam manajemen. Semakin sedikit kecurangan yang dilakukan oleh manajemen berarti kecurangan pada pelaporan keuangan juga akan berkurang atau dapat dikatakan bersih dari kecurangan. Jika pelaporan keuangan bersih dari kecurangan, maka perusahaan akan bertendensi untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi

karena perusahaan dapat melakukan pengungkapan secara penuh dan tidak ada yang ditutup-tutupi serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi perusahaan. Menyebarkan informasi keuangan akan lebih mudah melalui internet atau biasa yang disebut *internet financial reporting*.

Dalam teori sinyal, asimetri informasi dapat terjadi antara manajer perusahaan dan pihak luar yang mendorong manajemen perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak luar. Dengan adanya dewan komisaris independen yang bertanggungjawab atas diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik maka dewan komisaris independen akan mendorong manajemen menerapkan tata kelola perusahaan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan tahunan. Informasi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan baik karena kinerja manajemen yang baik dapat dilihat dari transparansi informasi perusahaan yang dilakukan.

Penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini mendukung bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) walaupun tidak signifikan. Sebaliknya, dalam penelitian Riyan dan Rina (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

2.2.13 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *internet financial reporting*.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) karena manajemen yang memiliki saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan juga baik. Salah satu pengelolaan manajemen yang baik adalah adanya transparansi dalam pengungkapan informasi pelaporan keuangan dan nonkeuangan perusahaan dengan *internet financial reporting*. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui internet.

Adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi dan dapat mensejajarkan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Pihak manajemen akan merasakan secara langsung manfaat maupun kerugian yang didapat atas keputusan yang diambilnya. Pihak manajerial akan memanfaatkan atau mengeksploitasi informasi yang mereka dapatkan untuk kepentingan perusahaan karena manajemen telah menjadi kesatuan dengan perusahaan sehingga dampak dari keputusannya pun akan langsung dirasakan manajemen. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pemegang saham terhadap manajemen sehingga akan berdampak pada kurangnya tuntutan untuk melakukan pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan *internet financial reporting*.

Penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan penelitian Asogwa (2017) tidak mendukung bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif.

2.2.14 Pengaruh *blockholders* terhadap *internet financial reporting*

Blockholders berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) karena semakin besar kepemilikan *blockholders*, maka semakin besar juga kebutuhan *blockholders* akan informasi laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan dibutuhkan agar *blockholders* dapat mengetahui kinerja manajemen. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mana antara pemegang saham dan manajemen memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu terjadinya asimetri informasi. Atas dasar hal tersebut, munculah biaya agensi sebagai biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja agen. Biaya agensi dikeluarkan prinsipal untuk menjamin manajer agar dapat mengambil keputusan yang terbaik. Oleh karena itu, kinerja manajemen akan lebih mudah diawasi oleh pihak *blockholders* jika manajemen melakukan keterbukaan informasi menggunakan internet atau biasa disebut *internet financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa *blockholders* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR),

begitu juga penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Asogwa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholders* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

2.2.15 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Perusahaan besar akan memperjualbelikan sahamnya ke beberapa negara karena sebagai salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan. Teori sinyal yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyalnya kepada investor agar dapat menanamkan modal di perusahaan. Bila modal yang ditanamkan investor banyak maka akan memperbesar nilai total aset perusahaan. Jika nilai total aset perusahaan semakin besar maka akan semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan untuk mengurangi asimetri informasi antara investor dan perusahaan sebagai pemicu biaya agensi. Sehingga akan lebih efektif jika dilaporkan melalui media internet. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pelaporan keuangannya melalui internet karena tingkat kebutuhan informasi dan pengawasan pada perusahaan yang berukuran besar pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pervan dan Bartulović (2017), Briones dan Cabrera (2016), Reskino dan Nova (2016), dan Ehab dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan penelitian Momany dan

Pillai (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.16 Pengaruh tipe audit terhadap *internet financial reporting*

Jika suatu perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik yang masuk dalam daftar OJK maka dapat dikatakan pengungkapan laporan keuangan berkualitas tinggi dimana informasi diungkapkan secara menyeluruh tanpa ada yang ditutup-tutupi dan wajar. Dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi maka perusahaan akan bertendensi untuk memberikan sinyal dengan cara menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan. Menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan *internet financial reporting* (IFR). Oleh sebab itu, semakin baik tipe audit maka akan semakin tinggi dilakukannya *internet financial reporting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sebaliknya, penelitian Momany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh signifikan terhadap *Internet internet financial reporting* (IFR).

2.2.17 Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*

Salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan adalah dengan melakukan pinjaman kredit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur agar tidak terjadi

asimetri informasi yang memicu adanya biaya agensi karena kreditur tidak dapat mengetahui penggunaan dana yang dipinjamkannya dan tingkat kesanggupan perusahaan membayar utangnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur adalah dengan melakukan transparansi pengungkapan laporan keuangan melalui internet karena akan lebih mudah diakses dan akan mengurangi biaya agensi kreditur harus melakukan pengawasan kepada perusahaan (debitur) mengenai penggunaan dana yang dipinjam dan seberapa tingkat kesanggupan perusahaan dalam pengembalian di masa depan. Oleh karena itu, semakin tingginya *leverage* maka kebutuhan kreditur akan *internet financial reporting* juga akan semakin tinggi.

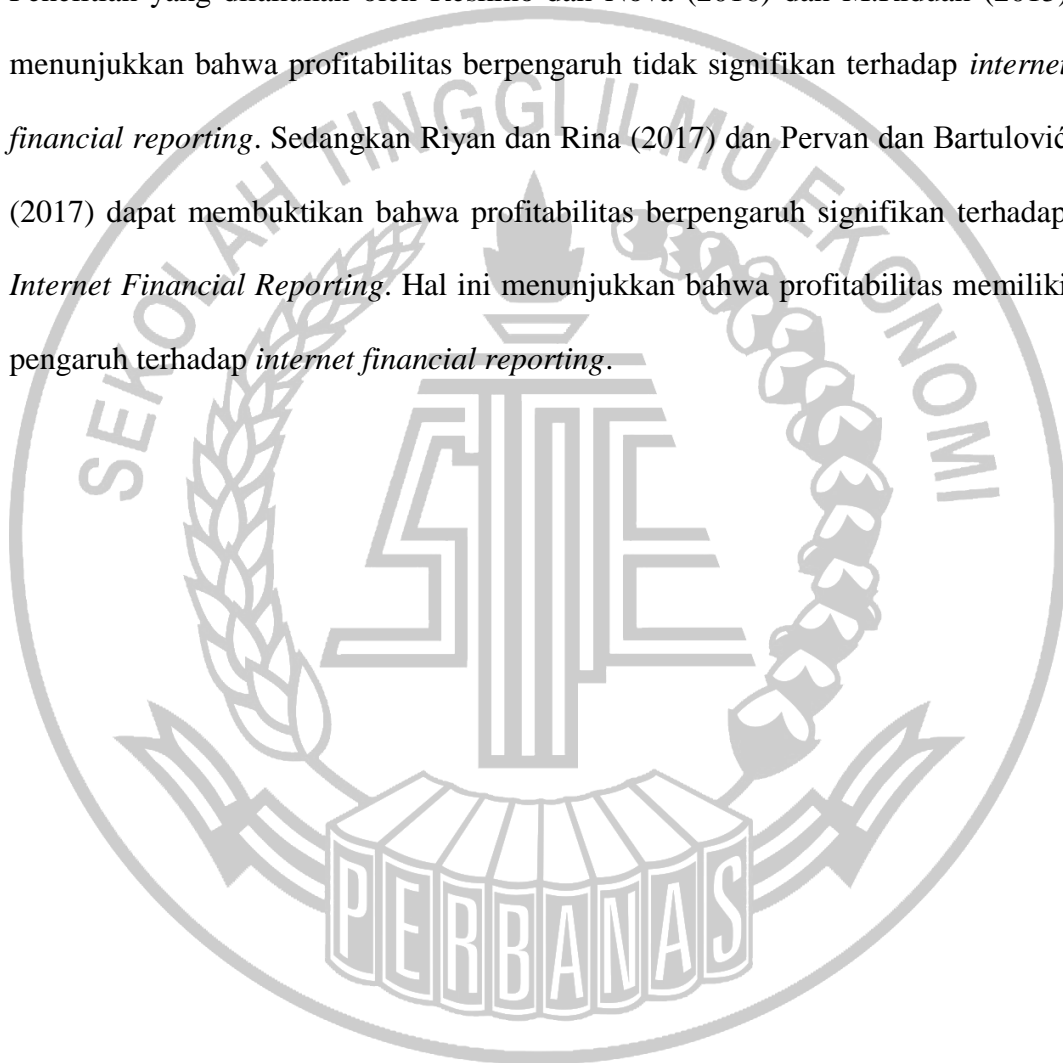
Penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) dan Mya dan Komarudin (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015) dan Reskino dan Nova (2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

2.2.18 Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) karena kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada investor agar dapat menanamkan modal. Penanaman modal yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang semakin meningkat, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan.

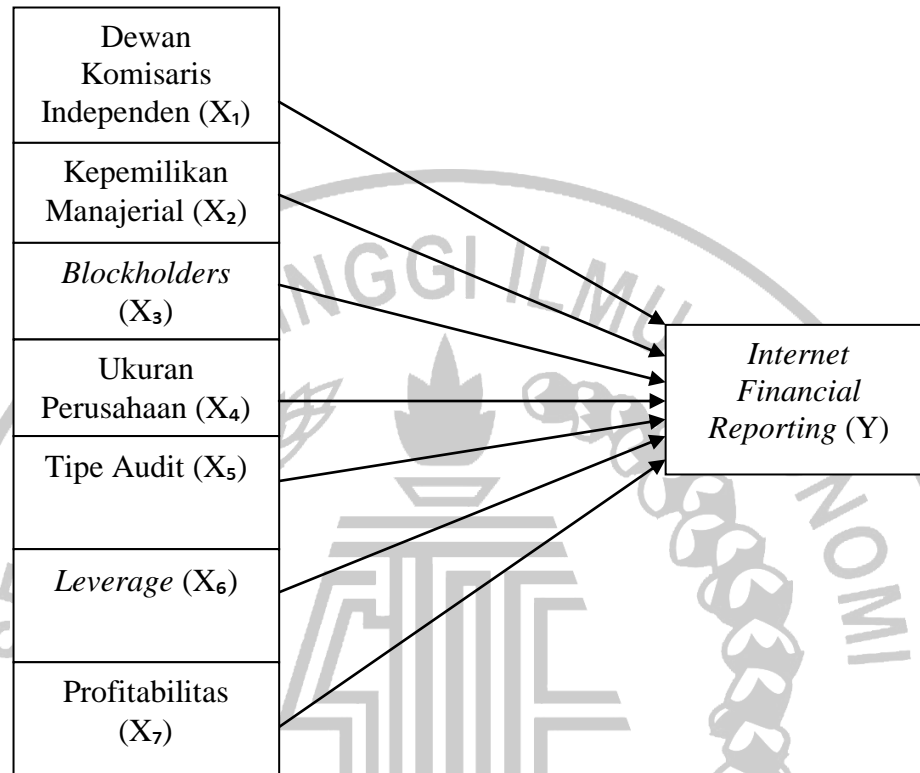
Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan termotivasi untuk mengungkapkan pelaporan keuangan melalui internet atau *internet financial reporting* agar dapat diketahui oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangannya melalui internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016) dan M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan Riyan dan Rina (2017) dan Pervan dan Bartulović (2017) dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.



2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang akan dibuktikan pada penelitian ini adalah:

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H3 : *Blockholders* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H5 : Tipe Audit berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H6 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H7 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

